



TRANSLANGUAGING PRACTICES IN STUDENTS' INTERNSHIP REPORTS AND THEIR IMPLICATIONS FOR THE EXISTENCE OF INDONESIAN AS A SCIENTIFIC LANGUAGE

PRAKTIK TRANSLANGUAGING DALAM PENULISAN LAPORAN MAGANG MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ILMIAH

Erlyn Rosalina

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, e-mail: erlyn.rosalina@bisnis.pnj.ac.id

Article history:

Received
1 Oktober 2025

Received in revised form
24 Oktober 2025

Accepted
30 Oktober 2025

Available online
Oktober 2025

Keywords:
Translanguaging; Language Existence, Indonesian.

Kata Kunci:
Translanguaging; Eksistensi Bahasa; Bahasa Indonesia

DOI
10.22216/kata.v9i2.3533

Abstract

This study examines translanguaging practices in students' internship reports and their implications for the sustainability of Bahasa Indonesia as an academic language. The increasing use of English terminology in professional academic writing reflects the integration of global language resources. This study aims to identify forms of translanguaging, analyze their distribution and functions, and explain their impact on the status of Bahasa Indonesia. A qualitative descriptive approach was employed using thematic analysis of 85 lexical data categorized into borrowing, hybrid, and mixing forms. The findings indicate that translanguaging is dominated by borrowing, with full English structures as the primary pattern, while Bahasa Indonesia remains the main syntactic framework through mixed constructions. These results suggest that translanguaging enhances terminological precision and communication efficiency but also reflects the growing dominance of global language. Therefore, translanguaging represents an adaptive practice that negotiates between professional communication needs and the sustainability of Bahasa Indonesia in academic contexts.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji praktik translanguaging dalam laporan magang mahasiswa serta implikasinya terhadap eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah. Fenomena penggunaan istilah berbahasa Inggris dalam konteks akademik profesional menunjukkan adanya integrasi bahasa global dalam penulisan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk translanguaging, menganalisis distribusi dan fungsi penggunaannya, serta menjelaskan dampaknya terhadap posisi Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis tematik terhadap 85 data kata dan frasa yang diklasifikasikan ke dalam kategori borrowing, hybrid, dan mixing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa translanguaging didominasi oleh bentuk borrowing, dengan struktur bahasa Inggris penuh sebagai pola utama, sementara Bahasa Indonesia tetap berfungsi sebagai kerangka sintaksis melalui bentuk campuran. Temuan ini mengindikasikan bahwa translanguaging berperan dalam meningkatkan presisi terminologi dan efisiensi komunikasi, namun juga menunjukkan adanya kecenderungan dominasi bahasa global. Dengan demikian, translanguaging merupakan praktik adaptif yang mencerminkan negosiasi antara kebutuhan komunikasi profesional dan eksistensi Bahasa Indonesia dalam ranah akademik.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan integrasi ekonomi berbasis pengetahuan telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik penggunaan bahasa pada penulisan akademik, khususnya dalam laporan magang mahasiswa yang merepresentasikan interaksi antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium utama, tetapi juga mengintegrasikan istilah teknis berbahasa Inggris seperti Warehouse Management System (WMS), *stock card*, dan *delivery order* untuk menyampaikan konsep operasional secara lebih presisi. Fenomena tersebut mencerminkan praktik translanguaging, yaitu penggunaan sumber daya linguistik secara fleksibel dalam satu konteks komunikasi (Wei, 2022). Di satu sisi, praktik ini berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi akademik, namun di sisi lain menimbulkan persoalan terkait keberlanjutan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah di tengah dominasi bahasa global.

Kajian translanguaging dalam dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan struktural menuju perspektif fungsional dan dinamis dalam memahami praktik bahasa. Translanguaging tidak lagi dipandang sebagai sekadar peralihan antarbahasa (*code-switching*), melainkan sebagai proses konstruksi makna yang melibatkan seluruh repertoar linguistik penutur (García & Li Wei, 2018; Wei, 2022). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa translanguaging memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual, terutama dalam konteks akademik yang sarat dengan istilah teknis (Cenoz & Gorter, 2022; Qin & Llosa, 2023). Dalam praktik penulisan akademik, penggunaan istilah global memungkinkan mahasiswa menyampaikan konsep kompleks secara lebih akurat dibandingkan dengan terjemahan literal yang sering kali tidak memadai.

Lebih lanjut, translanguaging juga dipahami sebagai bentuk *linguistic capital* yang memiliki dimensi sosial dan simbolik dalam membangun identitas akademik dan profesional (Bourdieu, 2017; Kramsch, 2021). Penggunaan istilah berbahasa Inggris dalam teks akademik sering diasosiasikan dengan kompetensi global, kredibilitas ilmiah, serta kesiapan menghadapi dunia kerja internasional (Yilmaz, 2021; Han, 2022). Dalam konteks ini, translanguaging tidak hanya berfungsi sebagai strategi komunikasi, tetapi juga sebagai alat *positioning* yang mencerminkan afiliasi terhadap komunitas akademik global.

Namun demikian, sejumlah penelitian juga menyoroti implikasi kritis translanguaging terhadap keberlanjutan bahasa nasional. Dominasi bahasa Inggris dalam berbagai domain akademik berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan linguistik, bahkan mengarah pada fenomena domain loss, yaitu berkurangnya fungsi bahasa nasional dalam bidang tertentu (Shohamy, 2022; Gorter, 2021). Dalam konteks Indonesia, kondisi ini menjadi relevan mengingat Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai bahasa ilmiah dan identitas nasional (Badan Bahasa, 2023). Oleh karena itu, translanguaging perlu dipahami tidak hanya sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai praktik sosial yang memiliki implikasi terhadap kebijakan bahasa dan keberlanjutan bahasa nasional.

Meskipun kajian translanguaging telah berkembang secara signifikan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran bahasa, penelitian yang secara spesifik mengkaji praktik translanguaging dalam penulisan laporan magang mahasiswa sebagai bentuk *academic workplace writing* di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada interaksi kelas atau praktik pembelajaran, sehingga belum banyak mengeksplorasi bagaimana translanguaging digunakan dalam teks akademik yang bersifat profesional dan aplikatif (Rasman, 2024; Triastuti, 2023).

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung memosisikan translanguaging sebagai fenomena linguistik semata tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan isu eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah dalam konteks globalisasi. Padahal, laporan magang merupakan bentuk penulisan akademik yang berada pada persimpangan antara praktik

akademik dan kebutuhan industri, sehingga memiliki potensi besar dalam merefleksikan dinamika penggunaan bahasa secara nyata.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa praktik translanguaging dalam laporan magang mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai strategi komunikasi akademik yang meningkatkan presisi dan efisiensi makna, tetapi juga memiliki implikasi terhadap eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah, baik dalam bentuk penguatan melalui adaptasi terminologi maupun potensi pergeseran fungsi apabila penggunaannya tidak dikendalikan secara proporsional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik translanguaging dalam penulisan laporan magang mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena bahasa secara kontekstual dan mendalam dalam situasi nyata (Creswell & Poth, 2022). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *thematic analysis* sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2021), yang berfokus pada identifikasi pola-pola makna dalam data teks.

Data dalam penelitian ini telah diperoleh dari tiga laporan magang mahasiswa pada bidang logistik dan bisnis. Laporan tersebut dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria:

1. Mengandung penggunaan istilah teknis berbahasa Inggris
2. Ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama
3. Merepresentasikan konteks kerja nyata (*workplace writing*)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kalimat dan frasa yang mengandung praktik translanguaging, khususnya pada penggunaan istilah teknis, campuran bahasa, dan konstruksi hibrida. Data telah dikumpulkan melalui teknik **dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengekstraksi bagian-bagian teks dalam laporan magang yang mengandung unsur translanguaging. Teknik ini dipilih karena data penelitian berupa dokumen tertulis yang dapat dianalisis secara sistematis (Creswell & Poth, 2022). Analisis data dalam penelitian ini telah dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data berupa teks laporan telah diseleksi untuk mengidentifikasi bagian yang relevan dengan praktik translanguaging.

2. Kategorisasi Data

Setiap temuan diklasifikasikan ke dalam kategori translanguaging, yaitu:

- a. Borrowing (B)
- b. Mixing (M)
- c. Hybrid (H)

3. Kuantifikasi Frekuensi (Pendukung Analisis)

Untuk memperkuat analisis kualitatif, dilakukan perhitungan frekuensi kemunculan setiap kategori dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. P = persentase kemunculan
- b. f = frekuensi kategori translanguaging
- c. N = jumlah total data

4. Analisis Tematik

Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi:

- a. Pola penggunaan translanguaging
- b. Fungsi linguistik
- c. Implikasi terhadap Bahasa Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang diambil dari tiga laporan mahasiswa, disusun dalam bentuk tabel dengan jumlah total 85 kata/frasa. Pembagian kolom menjelaskan data kata/frasa, bentuk translanguaging, dan struktur bahasa. Berikut penjelasan tabelnya.

Tabel 1. Data Kata/Frasa Translanguaging Laporan Magang Mahasiswa

No	Data Kata/Frasa	Bentuk Translanguaging	Struktur Bahasa
1	Warehouse Management System (WMS)	Borrowing	Inggris penuh
2	Container Information System (COINS)	Borrowing	Inggris penuh
3	Auto Gate System	Borrowing	Inggris penuh
4	Delivery Order (DO)	Borrowing	Inggris + singkatan
5	Job Order	Borrowing	Inggris penuh
6	Revenue Confirmation	Borrowing	Inggris penuh
7	Proforma Invoice	Borrowing	Inggris penuh
8	Stock Card	Borrowing	Inggris penuh
9	Stock Opname	Hybrid	Inggris + adaptasi
10	Gate In / Gate Out	Borrowing	Inggris penuh
11	Input data kontainer	Mixing	Indo + Inggris
12	Sistem COINS	Mixing	Indo + Inggris
13	Menu Container Search	Hybrid	Indo + Inggris
14	Data kontainer	Mixing	Indo + Inggris (loanword)
15	Tracking kontainer	Hybrid	Indo + Inggris
16	Dashboard sistem	Hybrid	Indo + Inggris
17	Sinkronisasi data	Hybrid	Indo + serapan
18	Notifikasi data	Hybrid	Indo + serapan
19	Filter data	Hybrid	Indo + Inggris
20	Detail kontainer	Hybrid	Indo + Inggris
21	Status kontainer	Hybrid	Indo + Inggris
22	Source data	Mixing	Inggris + Indo konteks
23	Sync status	Borrowing	Inggris penuh
24	Container Bridging	Borrowing	Inggris penuh
25	User Interface (UI)	Borrowing	Inggris penuh
26	Warehouse Management System (WMS)	Borrowing	Inggris penuh
27	Stock Card	Borrowing	Inggris penuh

28	Onhand Stock	Hybrid	Inggris + konteks Indo
29	Adjustment In	Borrowing	Inggris penuh
30	Adjustment Out	Borrowing	Inggris penuh
31	Shipping Confirmation	Borrowing	Inggris penuh
32	Delivery Order (DO)	Borrowing	Inggris + singkatan
33	Receive Delivery Order (RDO)	Borrowing	Inggris penuh
34	Template Pemakaian Operasi	Hybrid	Indo + Inggris
35	Menu Stock Card	Hybrid	Indo + Inggris
36	Menu Onhand Stock Card	Hybrid	Indo + Inggris
37	Menu Adjustment In	Hybrid	Indo + Inggris
38	Menu Adjustment Out	Hybrid	Indo + Inggris
39	Stock Opname	Hybrid	Inggris + adaptasi
40	Batch Number	Borrowing	Inggris penuh
41	Item Code	Borrowing	Inggris penuh
42	Quantity (Qty)	Borrowing	Inggris penuh
43	Balance	Borrowing	Inggris penuh
44	Transfer Confirmation	Borrowing	Inggris penuh
45	Shipping Journal	Borrowing	Inggris penuh
46	Auto Update System	Hybrid	Inggris + Indo konteks
47	Input data stok	Mixing	Indo + Inggris
48	Sistem WMS	Mixing	Indo + Inggris
49	Data stok fisik	Mixing	Indo + serapan
50	Admin warehouse	Hybrid	Indo + Inggris
51	Logistic Officer	Borrowing	Inggris penuh
52	Quality Control (QC)	Borrowing	Inggris penuh
53	Checklist Adjustment Control Sheet	Hybrid	Inggris dominan
54	Dashboard sistem	Hybrid	Indo + Inggris
55	Tracking stok	Hybrid	Indo + Inggris
56	Warehouse Admin	Borrowing	Inggris penuh
57	Incoming & W/H Support	Hybrid	Inggris + singkatan
58	Storage & Service	Borrowing	Inggris penuh
59	Outgoing & Online Support	Hybrid	Inggris penuh
60	Delivery Order (DO)	Borrowing	Inggris + singkatan
61	Receive	Borrowing	Inggris penuh
62	Dokumen Transfer	Hybrid	Indo + Inggris
63	Tanda Terima Manual	Indo (dengan konsep asing)	Adaptasi
64	Supplier	Borrowing	Inggris penuh
65	Quantity	Borrowing	Inggris penuh
66	Sistem Odoo	Hybrid	Inggris + nama sistem
67	Warehouse Management System (WMS)	Borrowing	Inggris penuh
68	Stock Opname	Hybrid	Inggris + adaptasi
69	Laporan Harian Pengiriman (LHP)	Hybrid	Indo + konsep asing
70	Print Delivery Order	Mixing	Indo + Inggris

71	Validate	Borrowing	Inggris penuh
72	Available	Borrowing	Inggris penuh
73	Waiting availability	Borrowing	Inggris penuh
74	Reserve / di-reserve	Hybrid	Inggris + imbuhan Indo
75	Inventory	Borrowing	Inggris penuh
76	Batch Transfer	Borrowing	Inggris penuh
77	Search	Borrowing	Inggris penuh
78	Menu Inventory	Hybrid	Indo + Inggris
79	Admin Gudang	Mixing	Indo + Inggris
80	Cross check	Borrowing	Inggris penuh
81	Delivery Note	Borrowing	Inggris penuh
82	Formulir Pemesanan Produk	Hybrid	Indo + konsep asing
83	Flow Chart	Borrowing	Inggris penuh
84	Running (status LHP)	Borrowing	Inggris penuh
85	Back order	Borrowing	Inggris penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa praktik translanguaging dalam laporan magang mahasiswa muncul secara sistematis dan didominasi oleh bentuk *borrowing*, diikuti oleh *hybrid* dan *mixing*. Temuan ini diperoleh dari data yang telah diolah dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama translanguaging, sehingga menghasilkan gambaran distribusi penggunaan bahasa yang jelas dalam konteks operasional logistik.

Berikut adalah hasil perhitungan persentase lengkap dan tabel statistik translanguaging berdasarkan data 85 item dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 2. Statistik Distribusi Translanguaging

No	Kategori Translanguaging	Frekuensi (f)	Persentase (P)	Kecenderungan
1	Borrowing	45	52.94%	Dominan
2	Hybrid	31	36.47%	Tinggi
3	Mixing	9	10.59%	Rendah
	Total (N)	85	100%	-

Berdasarkan hasil perhitungan, kategori *borrowing* memiliki persentase paling tinggi, yaitu sekitar 52.94%, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah data translanguaging berupa penggunaan istilah bahasa Inggris secara utuh tanpa penerjemahan. Kategori *hybrid* menempati posisi kedua dengan persentase 36.47%, yang mengindikasikan adanya proses adaptasi lokal melalui penggabungan struktur Bahasa Indonesia dan istilah Inggris. Sementara itu, kategori *mixing* memiliki persentase paling rendah, yaitu 10.59%, yang menunjukkan bahwa pencampuran bahasa dalam struktur kalimat relatif lebih sedikit dibandingkan penggunaan istilah teknis langsung. Berikut penjelasan temuan statistik utama:

1. Dominasi *Borrowing* (>50%)
Bahasa Inggris menjadi sumber utama terminologi teknis
2. *Hybrid* sebagai bentuk adaptasi lokal (~36%)

Bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai kerangka

3. *Mixing* relatif rendah (~10%)

Translanguaging tidak bersifat bebas, tetapi terstruktur

Berdasarkan perhitungan tersebut, ditemukan bahwa kategori *borrowing* memiliki proporsi paling dominan, diikuti oleh *hybrid*, sementara *mixing* berada pada proporsi yang lebih rendah. Pola ini menunjukkan bahwa istilah teknis dalam bahasa Inggris cenderung dipertahankan dalam bentuk aslinya, terutama pada konteks sistem digital (*Warehouse Management System*, *COINS*, *Odo*) dan dokumen operasional (*Delivery Order*, *Proforma Invoice*). Dari perspektif teoretis, dominasi *borrowing* dapat dijelaskan melalui konsep *translanguaging* yang menempatkan bahasa sebagai sumber daya fleksibel dalam membangun makna (García & Li Wei, 2018; Wei, 2022). Istilah teknis dalam bahasa Inggris memiliki tingkat presisi yang tinggi dan telah menjadi standar global dalam bidang logistik, sehingga penggunaannya dipertahankan tanpa penerjemahan. Sementara itu, bentuk *hybrid* dan *mixing* menunjukkan adanya proses adaptasi lokal, di mana Bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai struktur utama, namun dikombinasikan dengan istilah global untuk menjaga kejelasan makna.

Selain *translanguaging*, penelitian ini menekankan pada eksistensi bahasa Indonesia yang diukur berdasarkan frekuensi struktur bahasa yang muncul dalam data sebagaimana penjelasannya dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Struktur Bahasa *Translanguaging*

No	Struktur Bahasa	Frekuensi (f)	Persentase (P)
1	Inggris penuh	43	50.59%
2	Indo + Inggris	23	27.06%
3	Inggris + singkatan	4	4.71%
4	Inggris + adaptasi	3	3.53%
5	Indo + serapan	3	3.53%
6	Inggris + Indo konteks	3	3.53%
7	Indo + konsep asing	2	2.35%
8	Inggris dominan	1	1.18%
9	Inggris + nama sistem	1	1.18%
10	Adaptasi	1	1.18%
11	Inggris + imbuhan Indo	1	1.18%
	Total (N)	85	100%

Berdasarkan hasil perhitungan, struktur Inggris penuh mendominasi dengan persentase sekitar 50.59%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh istilah *translanguaging* digunakan tanpa penerjemahan. Hal ini menegaskan bahwa bahasa Inggris berfungsi sebagai sumber utama terminologi teknis dalam konteks logistik dan sistem digital. Struktur Indo + Inggris menempati posisi kedua dengan 27.06%, yang mengindikasikan adanya proses adaptasi linguistik, di mana Bahasa Indonesia tetap menjadi kerangka utama, sementara istilah Inggris digunakan sebagai pembawa makna teknis. Sementara itu, kategori lain seperti Inggris + singkatan, Inggris + adaptasi, dan Indo + serapan muncul dalam proporsi yang lebih kecil, menunjukkan bahwa variasi *translanguaging* bersifat terbatas dan tidak dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam laporan magang tidak bersifat seimbang, melainkan memperlihatkan kecenderungan dominasi bahasa Inggris sebagai sumber utama terminologi teknis.

Dari perspektif linguistik, data yang telah diolah dalam bentuk tabel menunjukkan bahwa istilah-istilah teknis seperti Warehouse Management System, Delivery Order, dan Inventory digunakan secara langsung tanpa penerjemahan. Hal ini menegaskan bahwa bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa inti (*core language*) dalam domain operasional logistik. Sementara itu, keberadaan struktur Indo + Inggris menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai kerangka sintaksis, terutama dalam membentuk frasa seperti “input data kontainer” atau “sistem WMS”. Dengan demikian, data tidak hanya menggambarkan distribusi bahasa, tetapi juga menunjukkan pola relasi antara bahasa global dan bahasa nasional.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep translanguaging yang menempatkan bahasa sebagai sumber daya fleksibel dalam membangun makna (García & Li Wei, 2018; Wei, 2022). Dominasi struktur Inggris penuh menunjukkan bahwa dalam konteks profesional, presisi terminologi menjadi prioritas utama, sehingga istilah global dipertahankan dalam bentuk aslinya. Namun, keberadaan struktur campuran (Indo + Inggris) mengindikasikan bahwa Bahasa Indonesia tidak sepenuhnya tergantikan, melainkan tetap berfungsi sebagai medium komunikasi utama. Hal ini menunjukkan bahwa translanguaging dalam laporan magang bersifat komplementer, bukan substitutif.

Selain itu, temuan ini memperlihatkan dua kecenderungan yang saling beririsan dalam konteks eksistensi bahasa Indonesia. Di satu sisi, tingginya persentase penggunaan bahasa Inggris mencerminkan adanya tekanan globalisasi linguistik, yang berpotensi menggeser fungsi Bahasa Indonesia dalam ranah teknis. Kondisi ini sejalan dengan konsep domain loss, yaitu berkurangnya penggunaan bahasa nasional dalam bidang tertentu akibat dominasi bahasa global (Gorter, 2021; Shohamy, 2022). Bahasa Indonesia berisiko kehilangan peran sebagai bahasa ilmu pengetahuan apabila tidak mampu mengakomodasi perkembangan terminologi baru.

Di sisi lain, temuan ini juga menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tetap memiliki eksistensi yang kuat sebagai bahasa struktur dan komunikasi. Hal ini terlihat dari tingginya penggunaan pola Indo + Inggris yang mencapai lebih dari seperempat data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cenoz dan Gorter (2022) serta Qin dan Llosa (2023) yang menyatakan bahwa translanguaging tidak menggantikan bahasa pertama, melainkan memperluas fungsi bahasa tersebut dalam konteks baru. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak mengalami penghilangan, tetapi mengalami transformasi fungsi dalam praktik komunikasi akademik dan profesional.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik translanguaging dalam laporan magang mahasiswa berfungsi sebagai strategi komunikasi akademik yang sistematis dan adaptif, yang ditandai oleh dominasi penggunaan istilah berbahasa Inggris dalam bentuk borrowing serta didukung oleh struktur campuran Indo + Inggris. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa translanguaging tidak hanya meningkatkan presisi terminologi dan efisiensi komunikasi dalam konteks profesional, tetapi juga tetap mempertahankan peran Bahasa Indonesia sebagai kerangka utama dalam penulisan akademik. Dengan demikian, translanguaging tidak bersifat menggantikan, melainkan membentuk hubungan komplementer antara bahasa global dan bahasa nasional. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan bahwa translanguaging dalam laporan magang bukan sekadar fenomena linguistik, melainkan praktik terstruktur yang mencerminkan integrasi antara kebutuhan industri global dan eksistensi Bahasa Indonesia.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan translanguaging perlu dikelola secara proporsional melalui penguatan kebijakan bahasa, pengembangan padanan istilah teknis, serta penyusunan pedoman penulisan akademik berbasis bidang, sehingga

Bahasa Indonesia tetap berfungsi sebagai bahasa ilmiah yang adaptif dan relevan dalam menghadapi perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (2017). *Language and symbolic power*. Harvard University Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis*. Sage.
- Cenoz, J., & Gorter, D. (2022). Pedagogical translanguaging. *RELC Journal*, 53(2), 342–354.
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2022). *Qualitative inquiry and research design*. Sage.
- García, O., & Li Wei. (2018). *Translanguaging*. Palgrave Macmillan.
- Gorter, D. (2021). Linguistic landscape and multilingualism. *Annual Review of Applied Linguistics*, 41, 45–63.
- Han, J. (2022). Translanguaging pedagogy. *TESOL Quarterly*, 56(2), 512–530. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/tesq.3075>
- Kramsch, C. (2021). *Language and culture*. Oxford University Press.
- Li Wei. (2022). Translanguaging as a theory. *Applied Linguistics*, 43(2), 215–230.
- Qin, K., & Llosa, L. (2023). Translanguaging research. *Modern Language Journal*, 107(3), 713–733. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/modl.12826>
- Rasman, L. (2024). Translanguaging in Indonesia. *Journal of Multilingual Studies*, 12(2), 88–104.
- Shohamy, E. (2022). *Language policy*. Routledge.
- Triastuti, P. (2023). Translanguaging practices. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 45–60. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/index>
- Yilmaz, Y. (2021). Translanguaging challenges. *Journal of Language Teaching*, 55(4), 321–335.